

**PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN  
WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
KENDARAAN BERMOTOR PADA KANTOR  
SAMSAT PUTRI HIJAU  
KOTA MEDAN  
SKRIPSI**

**Oleh:  
SALSADILA BR. GINTING  
NPM : 188330124**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/6/23

**PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN  
WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
KENDARAAN BERMOTOR PADA KANTOR  
SAMSAT PUTRI HIJAU  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SALSADILA BR. GINTING**

**188330124**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
TAHUN AJARAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/6/23

**PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN  
WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
KENDARAAN BERMOTOR PADA KANTOR  
SAMSAT PUTRI HIJAU  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH**

**SALSADILA BR. GINTING**

**188330124**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/6/23

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Putri Hijau Kota Medan

Nama : Salsadila Br. Ginting

NPM : 188330124

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding

  
(Muhammad Habibie, S.E., M.Ak)

  
Hasbiana Dalimunthe, S.E., M.Ak

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui:

  
Ahmad Rafiki, BBA, MM., PhD

Dekan

  
Fauziah Rahman, S.Pd. M.Ak

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 2 Mei 2023



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etikapenulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dansanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 2 Mei 2023



**Salsadila br. Ginting**  
**188330124**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsadila br. Ginting  
NPM : 188330124  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Putri Hijau Kota Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 2 Mei 2023  
Yang menyatakan

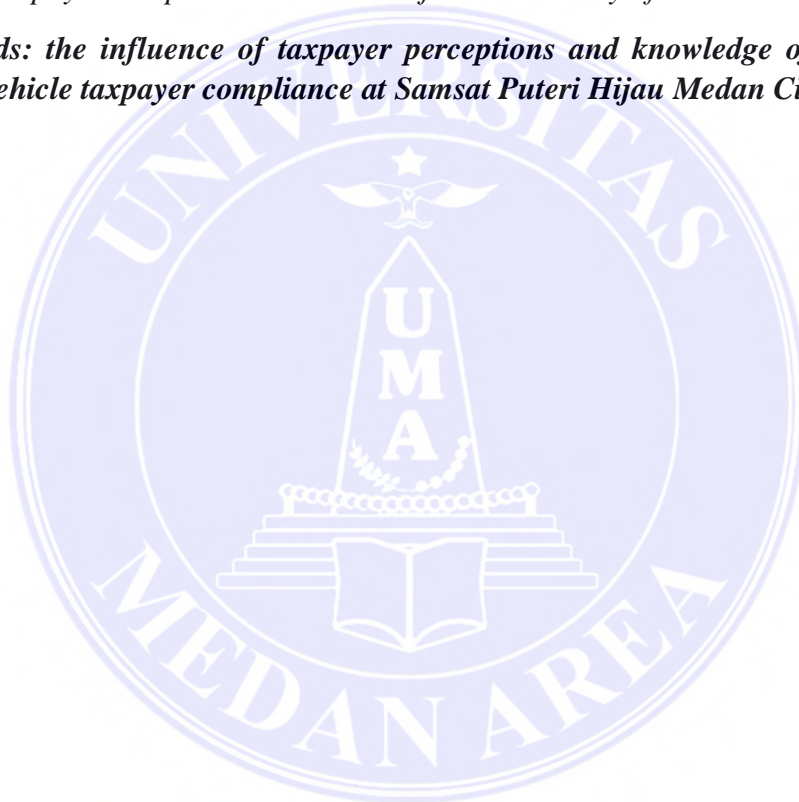


**Salsadila br. Ginting**  
**188330124**

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of taxpayer perceptions and knowledge of taxpayers on motor vehicle tax compliance at Putri Hijau Samsat City of Medan. This study uses primary data, primary data obtained from answers to a series of statements in the form of questionnaires to taxpayers, totaling 100 respondents. The sample in this study was determined using the slovin method with the criteria of a vehicle owner who is at the Putri Hijau Samsat Office. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that the influence of taxpayer perceptions on taxpayer compliance and knowledge of taxpayers on motor vehicle taxpayer compliance at Putri Hijau Samsat City of Medan*

***Keywords: the influence of taxpayer perceptions and knowledge of taxpayers on motor vehicle taxpayer compliance at Samsat Putri Hijau Medan City***

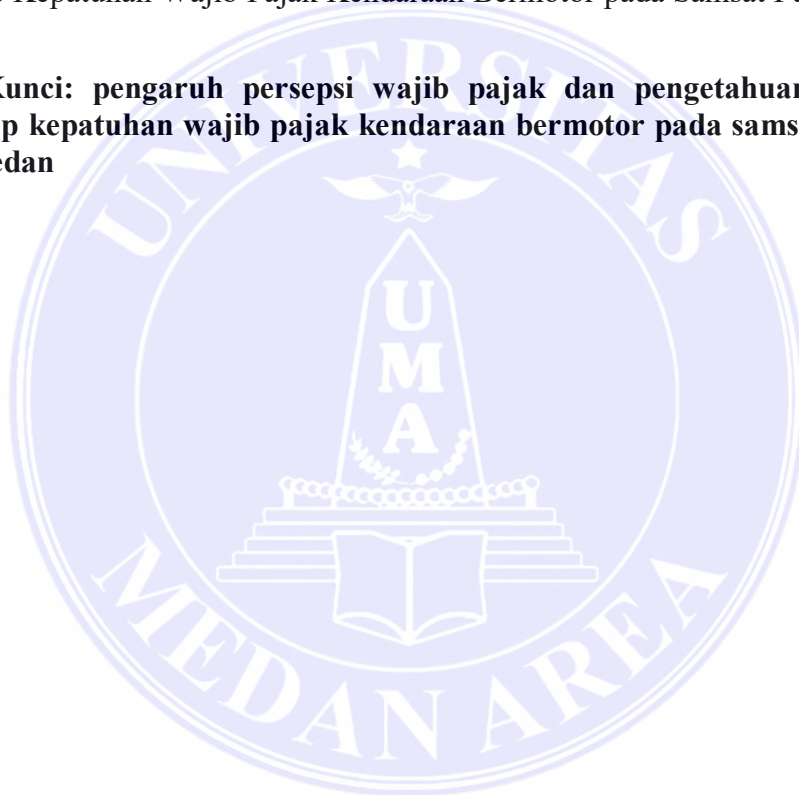




## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Samsat Puteri Hijau Kota Medan. Penelitian ini menggunakan data primer, data primer diperoleh dari jawaban terhadap serangkaian pernyataan dalam bentuk kuesioner kepada Wajib Pajak yang berjumlah 100 responden. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode slovin dengan kriteria Pemilik kendaraan yang berada di Kantor Samsat Putri Hijau. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Persepsi Wajib Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Samsat Puteri Hijau Kota Medan

**Kata Kunci:** pengaruh persepsi wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat puteri hijau kota medan





## RIWAYAT HIDUP



Nama	Salsadila Br Ginting
NPM	188330124
Tempat, Tanggal Lahir	Kabupaten Karo, 21 Desember 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Eliakim Ginting
Ibu	Sadaarih Br Tarigan
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP NEGERI 2 BERASTAGI
SMA/SMK	SMA NEGERI 2 KABANJAHE
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
NO.HP/WA	081362485272
Email	salsabilabrginting@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Doa dan ucapan syukur senantiasa tercurahkan kepada Tuhan karena telah mengantarkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Wajib Pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Samsat Puteri Hijau Kota Medan”**. Sebagaimana syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Kaprodi Akuntansi Universitas Medan Area.

4. Pak Muhammad Habibie, S.E, M.Ak. selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, S.E, M.Ak selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan kritik dan saran selama penyusunan skripsi yang berlangsung komunikatif dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sucitra Dewi, SE, M.Si Selaku dosen Sekretaris yang telah memberikan masukan kritik dan saran selama penyusunan skripsi yang berlangsung komunikatif dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada orang tua tercinta yakni Bapak Eliakim Ginting dan Ibu Sadaarih br. Tarigan , di mana karena doa, usaha, semangat, ajaran dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Abang tercinta saya Harnanda Ginting, Kakak Ipar saya Yienda Karolina Br. Barus dan abang tercinta saya Claudio Ginting yang sudah memberi dukungan jasa serta material kepada saya.
9. Kepada teman-teman yang saya kasihi kevin Surbakti, Ernita Tindaon, Doni Sinaga, Christiani Daeli, Bangun Naibaho, Nita Br.Sitepu, Ninda, Agnes, Mega Friskila, dan Marlise yang telah membantu dalam banyak hal mulai dari motivasi dan dukungan secara fisik dan rohani selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan masih terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu dimasa mendatang akan lebih baik. Akhirnya dengan segala

kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan penulis yang juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan umumnya.

Medan, 2 Mei 2023



**SALSADILA BR. GINTING**  
**188330124**





## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xivi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3.. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1. <i>Theory Of Planned Behavior</i> (TPB).....	9
2.2. Pajak .....	11
2.2.1. Pengertian Pajak .....	11
2.2.2 Fungsi Pajak .....	11
2.2.3. Jenis Pajak .....	12
2.2.4. Sistem Pemungutan Pajak .....	13
2.2.5. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) .....	14
2.2.6. Tarif Pajak Kendaraan Bermotor.....	15
2.3. Kepatuhan Wajib Pajak .....	16
2.3.1. Tinjauan Kepatuhan Wajib Pajak .....	16
2.3.2. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak .....	17
2.4. Persepsi.....	18
2.4.1. Pengertian Persepsi.....	18
2.4.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	18
2.4.3. Pengertian Wajib Pajak .....	20
2.4.4. Indikator Persepsi Pajak .....	24
2.5. Pengetahuan Wajib Pajak .....	25
2.5.1 Tinjauan Pengetahuan Wajib Pajak.....	25
2.5.2. Indikator Pengetahuan Wajib Pajak .....	26
2.6. Penelitian Terdahulu.....	27
2.7. Kerangka Konseptual .....	29
2.8. Hipotesis Penelitian .....	30
2.8.1. Pengaruh Persepsi wajib pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	30
2.8.2. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	31

2.8.3. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian.....	33
3.1.1. Jenis Penelitian .....	33
3.1.2. Lokasi dan Penelitian .....	33
3.1.3. Waktu Penelitian .....	33
3.3. Populasi Dan Sampel.....	34
3.3.1. Populasi .....	34
3.3.2. Sampel .....	35
3.4. Definisi Operasional.....	36
3.5. Jenis data dan Sumber Data.....	37
3.5.1. Jenis data .....	37
3.5.2. Sumber Data.....	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7. Teknik Analisis Data .....	38
3.7.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	38
3.7.2. Uji Asumsi Klasik .....	40
3.7.3. Uji Regresi Linear Berganda.....	42
3.7.4. Uji Hipotesis.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
4.1.2. Identitas Responden .....	47
4.2. Penyajian Data Angket Responden Penelitian .....	48
4.2.1. Variabel Persepsi Wajib Pajak (X1).....	48
4.2.2. Variabel Pengetahuan Wajib Pajak .....	50
4.2.3 Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).....	52
4.3. Analisis Hasil Penelitian.....	53
4.3.1 Uji Kualitas Data .....	53
4.4. Uji Asumsi Klasik .....	56
4.4.1. Uji Normalitas.....	56
4.4.2 Uji Multikolinieritas .....	59
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	60
4.5 Teknik Analisis Data .....	61
4.5.1 Uji Regresi Linear Berganda.....	61
4.5.2 Uji Hipotesis.....	63
4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	65
4.7 Pembahasan .....	67
4.7.1 Pengaruh Persepsi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	67
4.7.2 Pengaruh Pengetahuan WP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	68
4.7.5 Pengaruh Persepsi WP, Pengetahuan WP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	69

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>HALAMAN</b>
Tabel 1.1 Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Medan .....	2
Tabel 1.2 Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan .....	2
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	36
Tabel 4.1 Skala Pengukuran Likert.....	46
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Sesuai dengan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Sesuai dengan Usia .....	47
Tabel 4.4 Tabulasi Data Responden Variabel Persepsi Wajib Pajak .....	48
Tabel 4.5 Skor Angket untuk Pengetahuan Wajib Pajak.....	50
Tabel 4.6 Skor Angket untuk Variabel Kepatuhan Wajib Pajak.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Data Validitas Variabel Persepsi Wajib Pajak.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Data Validitas variabel Pengetahuan Wajib Pajak.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Data Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas .....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji t .....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji f .....	67
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi .....	69



## DAFTAR GAMBAR

### HALAMAN

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Histogram Normalitas Data.....	58
Gambar 4.2 Grafik Normalitas Data .....	59
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	75
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Pernyataan Kuesioner .....	79
Lampiran 3 Hasil Distribusi Pernyataan .....	88
Lampiran 4 Hasil Output SPSS .....	90



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak yang merupakan suatu penerimaan Daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang memiliki peranan penting dalam menunjang penyelenggaraan Daerah. Sumber pendapatan Daerah bersumber dari sejumlah sektor, baik itu dari sektor internal ataupun sektor eksternal. Salah satu sumber penerimaan Daerah sektor internal adalah pajak, sedangkan dari sumber penerimaan sektor eksternal seperti pinjaman luar negeri. Dalam upaya mengurangi ketergantungan dari sumber penerimaan eksternal, pemerintah harus terus berusaha dalam memaksimalkan penerimaan dari sektor internal. Pajak merupakan sumber penerimaan internal terbesar dalam APBD (DJP Perimbangan Keuangan, 2018).

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak yang diterima oleh pemerintah daerah yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang pajak daerah adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor. Di Kota Medan, selama empat tahun terakhir kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan daerah rata-rata lebih dari 70% dimana pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu jenis pajak daerah yang memberikan penerimaan dan kontribusi yang cukup besar. Jumlah kendaraan bermotor di Kota Medan terus meningkat setiap tahun. Perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang semakin meningkat ini, menyebabkan jumlah pembayar Pajak Kendaraan Bermotor pun semakin meningkat setiap tahunnya ([djpk.kemenkeu.go.id](http://djpk.kemenkeu.go.id))

Oleh sebab itu, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan daerah dibandingkan dengan pajak jenis lain. Mengingat pentingnya peran penerimaan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara, maka estimasi potensi penerimaan pajak sangat diperlukan sebagai input dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Berikut jumlah total kendaraan bermotor di Di Kota Medan.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Medan**

No.	Tahun	Jumlah Kendaraan
1.	2019	274.547
2.	2020	288.378
3.	2021	293.958

Sumber: Data BPS Sumut (2022)

Pada tabel diatas, terdapat yang dimana ada peningkatan jumlah kendaraan di kota medan yang sebagaimananya tiap tahun meningkat, akan tetapi belum diketahui pendapatan anggaran dari pajak kendaraan tersebut.

**Tabel 1.2.**  
**Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan**

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2019	1.986.414.422.977,00	1.995.480.813.304,00	100.46%
2020	2.060.552.596.410,00	2.129.303.940.098,00	103.34%
2021	2.293.605.395.740,00	2.275.499.564.512,00	99.21%

Sumber: Data BPPRD Sumatera Utara (2022)



Fenomena tingginya tingkat persentase kontribusi pajak kendaraan bermotor pada kantor Samsat Putri Hijau Kota Medan terhadap pendapatan asli Kota Medan sekaligus masih adanya wajib pajak yang belum patuh dalam membayar pajak dengan nilai yang terbilang besar setiap tahunnya, membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait hal-hal yang dianggap mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Semua proses perpajakan, wajib pajak pastilah menginginkan adanya kualitas dalam pelayanan yang diberikan oleh dinas pajak. Putu Rara Susmita dan Ni Luh Supadmi (2016) menyatakan bahwa, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan pajak adalah para pegawai yang berada di kantor pajak seringkali tidak memberikan pelayanan secara maksimal. Kualitas pelayanan di kantor pajak menjadi salah satu indikator penilaian wajib pajak dalam kesediannya membayar pajak khususnya untuk penerapan self assesment system yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak.

Menurut Siti Kurnia (2016:111), Kepatuhan wajib pajak ialah persepsi wajib pajak atas keadilan dan kewajaran beban pajak yang mereka tanggung serta juga pengaruh atas kepuasan atas pelayanannya. Menurut Siti Kurniawan Rahayu (2016:138) Kepatuhan wajib pajak ialah sesuatu keadaan yang dimana seorang wajib pajak memenuhi keseluruhan kewajibannya dan melaksanakan sebuah hak perpajakannya.

Menurut Aristanti Widyaningsing dalam bukunya Hukum Pajak dan Perpajakan (2011) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan wajib pajak yaitu pemahaman pajak, kualitas pelayanan, persepsi wajib pajak terhadap

sanksi pajak, tingkat kesadaran wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah dimana wajib pajak telah memenuhi kewajiban perpajakannya serta melaksanakan hak perpajakannya dengan baik dan benar yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan penerimaan pajak antara lain, memberikan sanksi kepada wajib pajak yang tidak atau terlambat membayarkannya, hal ini sudah diatur oleh undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang sanksi administratif keterlambatan pembayaran pajak, pemerintah juga sudah memberikan kemudahan untuk wajib pajak dalam membayar pajak dengan sistem pelayanan samsat drive thru dimana masyarakat tidak harus mengalami kesulitan mengantri di depan loket sehingga pajak kendaraan bermotornya dapat diurus dengan praktis dan cepat. Namun pendapatan pajak yang diterima oleh pemerintah masih tidak sesuai target yang diharapkan

Menurut Carolina (2009) pengetahuan pajak adalah informasi yang menjadi dasar bagi wajib pajak yang digunakan untuk bertindak, mengatur strategi perpajakan dan mengambil keputusan dalam menerima hak dan melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di bidang perpajakan. Dengan adanya pengetahuan perpajakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak sehingga tingkat kepatuhan akan meningkat. Hasil penelitian Evi Budiarta (2013) menyatakan pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Pengetahuan pada wajib pajak merupakan perihal tentang pajak suatu proses perubahan yang dimana terjadi perilaku atau tingkah laku seseorang wajib pajak atau sekelompok wajib pajaknya pada usaha mendewasakan manusia dengan melalui upaya pengajaran dan juga pembinaan (Vivi, 2013). Menurut Widyati dan juga Nurlis (2010) Pengetahuan ialah merupakan sebuah akibat kerja berpikir yang dimana merubah sebuah keadaan tidak tahu menjadi tahu serta juga menghilangkan sebuah keraguan terhadap suatu perkara yang ada

Berapa penelitian tersebut menggunakan teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam mematuhi peraturan perpajakannya. TPB (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh minat berperilaku, dimana minat berperilaku dipengaruhi variabel sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam penelitian ini TPB dijadikan dasar untuk menilai apakah kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh adanya pemahaman perpajakan, persepsi atas akuntabilitas, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak.

Akuntabilitas pemerintah berkaitan dengan norma subyektif yaitu keyakinan individu yang dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan mengenai harapan akan hasil dari tindakan yang nantinya akan mendorong individu untuk berperilaku, yakni adanya transparansi dan akuntabilitas dari Direktorat Jendral Pajak akan memberikan keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan dikelola dengan baik dan digunakan untuk kepentingan bersama sehingga memberikan motivasi kepada wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak. Sedangkan sanksi pajak berkaitan

dengan kontrol perilaku yang dipersepsikan yang menjelaskan mengenai dukungan atau hambatan untuk berperilaku, yakni dengan adanya sanksi yang tegas oleh direktorat jendral pajak akan memberikan hambatan wajib pajak untuk berperilaku, hal tersebut akan memberikan efek jera apabila wajib pajak tidak patuh dalam membayar pajak. Kontrol perilaku juga berkaitan dengan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yaitu adanya pemahaman yang luas mengenai tatacara dan UU peraturan perpajakan maka hal tersebut dapat memberikan kemudahan/ dukungan bagi wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan Wajib Pajak berperilaku tidak patuh dalam melaporkan kewajiban perpajakannya, yaitu mengenai pemahaman peraturan perpajakan (Ameyaw et al, 2016).

Pemahaman peraturan perpajakan merupakan suatu cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pemahaman tersebut bertujuan untuk memahami dan mengetahui mengenai peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), dan sebagainya. Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat. Jelas bahwa semakin paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011).

Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini ialah **“Pengaruh persepsi wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Putri Hijau di kota Medan”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah persepsi wajib pajak pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Medan?
2. Apakah pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Medan ?
3. Apakah persepsi wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Medan?

## **1.3.. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui apakah persepsi wajib pajak pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Medan.



3. Untuk mengetahui apakah persepsi wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Medan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Direktorat Jendral Pajak dan KPP Pratama, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi aparat pajak / fiskus dalam memberikan gambaran mengenai Persepsi Wajib Pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak di samsat kota Medan
2. Bagi pihak akademisi dan peneliti yang tertarik melakukan kajian di bidang yang sama, hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan bukti empiris dalam pengembangan teori mengenai perpajakan.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/6/23

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

Teori perilaku terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori perilaku beralasan (*Theory of Reasoned Action*) (Ajzen, 1991). Penekanan utama didasarkan pada perilaku sukarela. Namun perilaku tersebut nampak tidak sukarela dan terkendali. Hal ini menyebabkan dimasukkannya kontrol perilaku yang dirasakan. Inklusi semacam itu menyebabkan adanya TPB (Ameyaw et al, 2016). TPB memprediksi bahwa perilaku bisa disengaja dan direncanakan, serta menegaskan bahwa niat individu untuk keluar dengan perilaku adalah prediktor terbaik mengenai apakah perilaku semacam itu benar- benar dilakukan atau tidak. Prediktor perilaku terbaik adalah perilaku yang ditunjukkan seseorang (Ameyaw et al, 2016).

Faktor utama dalam teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) ini adalah niat seseorang individu untuk melaksanakan perilaku dimana niat diindikasikan dengan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba atau seberapa besar usaha yang dilakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut (Kurniawati dan Toly, 2014). Umumnya, semakin besar niat seseorang untuk berperilaku, semakin besar pula kemungkinan perilaku tersebut dicapai atau dilaksanakan (Ajzen, 1991). Seseorang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari

keyakinan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu (Ajzen 1991).

Keyakinan yang menonjol ini dijelaskan oleh Kurniawati dan Toly (2014) mengenai *Theory of Planned Behavior* yang terbagi menjadi tiga macam alasan dan dapat mempengaruhi tindakan yang akan diambil oleh individu yaitu:

1. *Behavioral Belief*, adalah keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perilaku tersebut. Keyakinan dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil dari suatu perilaku tersebut kemudian membentuk variabel sikap (attitude).
2. *Normative Belief*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif individu atau orang lain yang menjadi referensi seperti keluarga, teman, atasan, atau konsultan pajak untuk menyetujui atau menolak melakukan suatu perilaku yang diberikan. Hal ini akan membentuk variabel norma subjektif (subjectif norm).
3. *Control Belief*, yaitu keyakinan individu yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku, serta faktor atau hal-hal yang mendukung atau menghambat persepsinya atas perilaku. Keyakinan ini membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan atas perilaku. Keyakinan ini membentuk variabel kontrol yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*).

## 2.2. Pajak

### 2.2.1. Pengertian Pajak

Pajak bagi Undang- Undang No 16 Tahun 2009 tentang Syarat Global dan Tata Metode Perpajakan Pasal 1 Ayat 1 Pajak adalah donasi harus kepada negeri yang terutang oleh individu ataupun tubuh yang terutang oleh orang atau yang tubuh bertabiat memforsir menawarkan kelancaran pada Undang-undang, tanpa memperolehimbangan yang lebih dengan digunakan untuk keperluan negeri sebagai kemakmuran rakyat sebesarbesarnya.

Prof. Dr. Rochmat Soemitro (2018) mengemukakan bahwa pajak yang tersedia untuk kas Negeri yang berdasarkan Undang-undang bisa dibuat dengan tiada banding langsung bisa ditunjukkan serta digunakan sebagai membayar sebuah kontes global atau umum Menurut ahli diatas, pajak adalah iuran/kontribusi wajib oleh rakyat kepada negara yang terutang , baik orang pribadi atau badan yang terkena sesuatu atas ketidakmampuan untuk memprediksi dapat dipaksakan terhadap Undang-Undang yang berlaku tanpa menerima kontraprestasi untuk diri sendiri maupun lainnya.

### 2.2.2 Fungsi Pajak

Menurut Resmi (2011:) adalah pajak memiliki 2 fungsi yang dimana fungsi budgetair (sumber keuangan negara) dan fungsi regularend (pengatur)

Defenisi dari kedua fungsi tersebut adalah :

- a. *Fungsi Budgetair* adalah perusahaan pertama yang muncul di benak Anda ketika memikirkan anggaran (Sumber Keuangan Negara)Pajak adalah sumber



penerimaan pemerintah untuk membiayai baik rutin maupun pembangunan, karena pajak adalah salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai baik rutin maupun tidak. Pemerintah berupaya dengan cara ini uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara sebagai sumber keuangan negara. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara ekstensifikasi atau intensifikasi pemungutan pajak oleh peningkatan bidang pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM),

- b. Fungsi *Regularend* adalah sejenis jamur yang tumbuh secara teratur (Pengatur) Pajak memiliki fungsi pengatur; dengan kata lain, pajak dapat digunakan untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang sosial dan ekonomi, serta untuk mencapai tujuan tertentu di bidang keuangan.

### 2.2.3. Jenis Pajak

Terdapat jenis pajak yang dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu penggolongan menurut golongannya, menurut sifatnya, dan menurut lembaga pemungutnya.

#### a. Menurut golongannya :

- 1) Pajak langsung, adalah pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain.
- 2) Pajak tidak langsung, adalah pajak yang akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga.

b. Menurut sifatnya :

- 1) Pajak subjektif, adalah pajak yang pengenaannya memerlihatkan pada keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memerhatikan pada subjeknya.
- 2) Pajak objektif, yaitu pajak yang pemungutannya berdasarkan pada objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan peristiwa yang mengakibatkan seseorang berkewajiban membayar pajak, tanpa melihat keadaan pribadi subjek pajak (wajib pajak) maupun tempat tinggal.

c. Menurut lembaga pemungutnya

- 1) Pajak negara atau pajak pusat, yaitu pajak yang diambil oleh pemerintahan pusat dan dipergunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya.
- 2) Pajak daerah, adalah pajak yang dipungut oleh Pemerintahan Daerah baik daerah tingkat I ataupun daerah tingkat II dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masing-masing.

#### **2.2.4. Sistem Pemungutan Pajak**

Ada beberapa sistem pemungutan pajak, yaitu:

a. *Official assesment system*

Merupakan sistem pemungutan besarnya pajak yang terutang ditentukan oleh pemerintah atau fiskus.

b. *Self assesment system*

Merupakan sistem pemungutan besar pajaknya dihitung sendiri oleh wajib pajak.

c. *Withholding system*

Merupakan sistem pemungutan/pemotongan pajak yang besarnya pajak terutang yang harus dibayarkan ditentukan oleh pihak ketiga yang bersangkutan guna menentukan besarnya pajak yang terutang ada di pihak ketiga.

### **2.2.5. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 yaitu mengenai pajak daerah serta retribusi daerah pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor. Menurut Undang-undang nomor 28 Tahun 2009 pasal 4 yang berisi tentang pajak daerah dan retribusi daerah, objek pajak kendaraan bermotor kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor yang sudah terdaftar di daerah, sedangkan yang menjadi subjek nya adalah orang pribadi atau suatu badan yang mempunyai atau menguasai kendaraan bermotor.

Menurut Bintary (2020) Wajib Pajak PKB adalah orang pribadi, badan atau instansi pemerintah yang memiliki kendaraan bermotor dan yang bertanggung jawab atas pembayaran pajak PKB yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk orang pribadi yaitu orang yang bersangkutan kuasanya atau ahli warisnya.
- b. Untuk badan adalah kuasanya atau pengurus.

- c. Untuk instansi pemerintah adalah penguasa pengguna anggaran atau pejabat pengguna anggaran.

Tidak semua kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor dikenakan pajak, sebab ada beberapa pengecualian yaitu :

- a. Kereta api;
- b. Kendaraan bermotor yang semata-mata digunakan untuk keperluan pertahanan dan keamanan Negara;
- c. Kendaraan bermotor yang dimiliki atau dikuasai oleh kedutaan, konsultan perwakilan Negara asing dengan asas timbal balik dan lembaga-lembaga internasional yang memperoleh fasilitas pembebasan pajak pemerintah;
- d. Kendaraan bermotor yang dimiliki atau dikuasai pabrikan atau importer yang semata-mata untuk dipamerkan atau dijual;
- e. Kendaraan bermotor yang dikuasai oleh Negara sebagai barang bukti yang disegel atau disita.

#### **2.2.6. Tarif Pajak Kendaraan Bermotor**

Menurut Dharma (2014) Tarif pajak untuk setiap jenis pajak sebagaimana dasar hukum pemungutan pajak daerahnya telah diatur didalam undang-undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2009 yaitu sebagai berikut ini :

- a. Tarif Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) pribadi ditetapkan sebagai berikut ini :
  - 1) Untuk kepemilikan pertama kendaraan bermotor pribadi yaitu 1,5 %;
  - 2) Untuk kendaraan bermotor angkutan umum 1,0 %;

- 3) 0,5 % untuk kendaraan ambulans, pemadam kebakaran, social keagamaan, lembaga social dan keagamaan, pemerintah, lembaga pemerintah daerah, TNI/POLRI dan;
- 4) 0,2 % untuk kendaraan alat-alat berat dan alat-alat besar.

b. Kepemilikan yang kedua dan seterusnya kendaraan bermotor pribadi roda empat dan roda dua atau lebih yaitu dikenakan tarif secara progresif berdasarkan atas nama dan alamat yang sama serta jenis kendaraan yang besarnya tarif progresif yang ditetapkan sebagai berikut :

- 1) 2% untuk kepemilikan kedua;
- 2) Kepemilikan ketiga sebesar 2,5%;
- 3) 3% untuk kepemilikan keempat dan seterusnya.

## **2.3. Kepatuhan Wajib Pajak**

### **2.3.1. Tinjauan Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan untuk memenuhi sebuah kewajiban Pajak secara sukarela tanpa wanprestasi ialah sebagai tulang punggung sistem dari self asesment, yang dimana yaitu wajib pajak secara langsung bertanggung jawab atas menetapkan sendiri kewajiban perpajakannya yang dimana secara seksama serta tepat waktu membayar dan juga melaporkan pajaknya tersebut (Mustikasari, 2006).

Terdapat 2 jenis kepatuhan pajak, yaitu Kepatuhan formal dan juga kepatuhan Material. Kepatuhan formal merupakan salah satu keadaan dimana pada wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan pada Undang-undang Perpajakan. Misalnya melaoporkan SPT secara tepat waktu. Kepatuhan Material yaitu



adalah suatu keadaan dimana pada wajib pajak secara substantif atau hakikatnya dapat memenuhi semua ketentuan material perpajakan, seperti yakni sinkron menggunakan isi serta jiwa Undang-Undang Perpajakan yang tertera. Contohnya mengisi SPT dengan jujur, lengkap serta benar dan juga melaporkannya ke tempat Kantor Pelayanan Perpajakan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) kata “kepatuhan” ialah tunduh atau patuh di ajaran atau hukum. Pada perpajakan kita dapat bisa memberi pengertian bahwasanya kepatuhan perpajakan ialah suatu ketaatan, tunduk, dan juga patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela ialah tulang punggung sistem self esessment, dimana harus wajib pajak bertanggung jawab serta menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan secara seksama dan tepat waktu membayarkan pajaknya.

### **2.3.2. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan penelitian Chariil Anzwar Pohan (2017,160) yang dimana bahwa Indikator kepatuhan WP yang dapat digunakan sebagai parameter adalah :

1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak
2. Kepatuhan dalam penyampaian SPT
3. Kepatuhan dalam pelaporan yang baik dan benar (atas sebuah penghitungan dan juga pembayaran sebuah pajak yang terhutang)
4. Kepatuhan dalam pembayaran (sebagai atas tunggakan perpajakan pada akhir tahun)

## 2.4. Persepsi

### 2.4.1. Pengertian Persepsi

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya selalu berhadapan dengan berbagai macam rangsangan (stimulus) baik yang menyangkut dirinya sendiri sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial. Rangsangan ini dapat berupa rangsangan fisik maupun rangsangan non fisik. Reaksi terhadap suatu rangsangan berbeda-beda antara satu manusia dengan manusia yang lain, hal ini disebabkan karena manusia secara individu berbeda. Persepsi dapat diartikan sebagai proses dimana individu menseleksi, mengorganisir dan menginterpretasikan rangsangan kesan sensorik dan pengalaman masa lampau untuk memberikan gambaran terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadarakan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya (Wahyu,2016).

### 2.4.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi di bagi menjadi tiga macam yaitu faktor eksternal, faktor internal dan faktor perhatian. Pada faktor eksternal di peroleh dari stimulus dan tidak semua stimulus di teruskan dalam proses persepsi. Faktor internal berasal dari individu dan saat menghadapi stimulus dari luar individu bersifat selektif untuk menentukan stimulus mana yang di perhatikan sehingga menimbulkan kesadaran individu. Sedangkan faktor perhatian merupakan pemusatan atau

konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tujukan pada suatu objek (Asih, D. T., & Salman, K. R, 2011).

Dari keterangan di atas dapat dikemukakan bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi tergantung kepada setiap individu dalam menafsirkan sebuah atau sesuatu lingkungan pada tingkat kondisi tertentu yang terjadi pada saat itu, berdasarkan beberapa faktor. Sehingga menghasilkan sebuah persepsi yang beragam. Ketika seorang individu melihat suatu sasaran dan berusaha menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu yang melihat. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu, dan harapan. Karakteristik sasaran yang diobservasi dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Orang yang ceria lebih menonjol dalam suatu kelompok dari-pada orang yang pendiam (Fida,2017).

Begitu pula pada individu yang secara ekstrem menarik atau tidak menarik. Karena sasaran tidak dipahami secara terisolasi, latar belakang sasaran dapat mempengaruhi persepsi, seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan hal-hal yang berdekatan dan hal-hal yang mirip dalam satu tempat. Konteks di mana kita melihat suatu objek atau peristiwa juga penting. Waktu di mana suatu objek atau peristiwa dilihat dapat mempengaruhi pemahaman, seperti juga lokasi, cahaya, panas, atau sejumlah faktor-faktor situasional lainnya. Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu samalain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama.

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

#### **2.4.3. Pengertian Wajib Pajak**

Wajib pajak sangatlah memegang peranan yang sangat penting bagi kelancaran sistem dan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-undang No. 6 tahun 1983 Tentang Tata Cara Perpajakan bahwa yang dimaksud dengan Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu. Wajib pajak dituntut untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu. Oleh karena itu pemerintah terus mengupayakan agar wajib pajak memahami sepenuhnya kewajibannya terhadap negara dan mau melaksanakannya dengan baik kewajiban perpajakannya. Subjek Pajak terdiri dari tiga jenis yaitu Orang Pribadi dan Warisan Belum Terbagi, Badan dan Bentuk Usaha Tetap (BUT). Subjek Pajak juga dibedakan menjadi subjek pajak dalam negeri dan subjek pajak luar negeri.

Menurut Fuadi (2013) Subjek pajak dalam negeri menjadi wajib pajak jika telah menerima atau memperoleh penghasilan sedangkan subjek pajak luar negeri

sekaligus menjadi wajib pajak sehubungan dengan penghasilan yang diterima dari sumber penghasilan di Indonesia atau diperoleh melalui bentuk usaha tetap di Indonesia. Jadi Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang telah memenuhi kewajiban subjektif dan objektif. Yang dimaksud dengan subjek pajak dalam negeri adalah :

1. Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia, atau
2. Orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, atau
3. Orang pribadi yang dalam satu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia;
4. Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia;
5. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak.

Sementara yang dimaksud dengan subjek pajak luar negeri adalah :

1. Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, atau orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui Bentuk Usaha Tetap (BUT) di Indonesia, dan
2. Badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia, yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui Bentuk Usaha Tetap (BUT) di Indonesia
3. Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, atau orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, yang



dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia bukan dari menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui Bentuk Usaha Tetap (BUT) di Indonesia, dan

4. Badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia, yang dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia bukan dari menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui Bentuk Usaha Tetap (BUT) di Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Subjek Pajak terdiri dari

- i. Subjek pajak badan dalam negeri
- ii. Subjek pajak orang pribadi dalam negeri (termasuk warisan belum terbagi)
- iii. Subjek pajak badan luar negeri non BUT
- iv. Subjek pajak orang pribadi luar negeri non BUT 5

Subjek Pajak BUT (baik yang dimiliki oleh badan atau orang pribadi luar negeri).

2. Orang Pribadi Orang Pribadi dianggap subjek pajak karena telah ditunjuk oleh Undang-undang untuk dikenakan pajak. Karena penghasilan orang pribadi merupakan pajak subjektif sehingga yang pertama dilihat adalah kondisi subjeknya. Setelah itu baru dilihat apakah objek pajak yang dikenai pajak berdasarkan UU PPh. Dua subjek pajak orang pribadi dalam negeri dan luar negeri karena terdapat perbedaan tarif pajak antara kedua subjek tersebut adalah sebagai berikut: 1. Subjek Pajak Orang Pribadi Dalam negeri Subjek pajak dalam negeri ada 2 yaitu:

a. Orang pribadi dianggap subjek dalam negeri bila bertempat tinggal di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan atau berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia. b. Warisan yang belum sesuai satu kesatuan menggantikan yang berhak dianggap sebagai subjek pajak dalam negeri mengikuti status pewaris, di mana pemenuhan kewajiban pajaknya digantikan oleh warisan tersebut. Selanjutnya bila warisan tersebut telah terbagi maka kewajiban pajaknya berubah kepada ahli waris. Apabila ditinggalkan oleh wajib pajak luar negeri maka warisan tersebut tidak dianggap sebagai subjek pajak.

2. Subjek Pajak Orang Pribadi Luar Negeri Subjek pajak orang pribadi luar negeri adalah orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, tetapi memperoleh penghasilan dari Indonesia, batasan 183 hari adalah batasan waktu (time test) yang digunakan untuk memutuskan status wajib pajak jika antara Indonesia dan negara asal wajib pajak belum ada perjanjian penghindaran pajak berganda. Bila ada, maka batasan waktu didasarkan ketentuan dalam (Tax Treaty).

3. Wajib Pajak Orang Pribadi Kewajiban wajib pajak khususnya kewajiban yang berhubungan dengan wajib pajak orang pribadi yang diatur dalam Undang-undang perpajakan adalah sebagai berikut:

1. kewajiban untuk mendaftarkan diri sebagai pemotong pajak penghasilan, pasal 2 KUP menegaskan bahwa setiap wajib pajak wajib mendaftarkan diri pada Direktorat Jenderal pajak yang wilayah kerjanya meliputi

tempat tinggal atau tempat kedudukan wajib pajak dan kepadanya diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

2. Kewajiban melakukan pemotongan atau pemungutan pajak, dilakukan oleh wajib pajak terhadap pihak lain dalam rangka melaksanakan kewajiban perpajakannya.
3. Kewajiban mengisi dan menyampaikan SPT masa pajak penghasilan orang pribadi, pasal 3 ayat (1) Undang-undang KUP menegaskan bahwa setiap wajib pajak mengisi SPT dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf latin, angka arab, satuan mata uang rupiah dan menandatangani serta menyampaikannya ke kantor pajak tempat wajib pajak terdaftar.

#### **2.4.4. Indikator Persepsi Pajak**

Persepsi pajak terdapat 3 indikator untuk mengukurnya Berutu & Harto, (2012), yaitu:

- a) Keadilan umum dan distribusi beban pajak yaitu menjelaskan apakah keadilan sudah diterapkan sama rata kepada setiap wajib pajak.
- b) Timbal balik pemerintah, dimensi ini berhubungan dengan manfaat yang diterima dari pemerintah sebagai imbalan atas pajak penghasilan yang dibayar.
- c) Ketentuan-ketentuan khusus, adanya ketentuan-ketentuan khusus dan pengurangan yang hanya diberikan kepada kelompok khusus yang memiliki tingkat penghasilan yang sangat besar.

#### **2.5. Pengetahuan Wajib Pajak**

### 2.5.1 Tinjauan Pengetahuan Wajib Pajak

Menurut dari Widayati serta Nurlis (2010), pengetahuan ialah yang suatu pemahaman dari kerja berpikir (penalaran) yang dimana merubah tak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu permasalahan yang logis.

Terdapat beberapa pokok krusial bahwa wajib pajak mengetahui serta tahu terhadap Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018, yaitu

Pertama, bagi wajib pajak badan tak termasuk bentuk usaha permanen yang menerima penghasilan dari perjuangan dengan aliran bruto tak melebihi Rp 4,8 miliar pada satu tahun pajak, dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final dengan tarif 0,5%.

Kedua, dasar pengenaan pajak yang dipergunakan buat menghitung pajak penghasilan final ialah jumlah aliran bruto setiap bulan.

Ketiga, dikecualikan berasal pengenaan PPh final sesuai ketentuan ini merupakan penghasilan dari jasa sePengaruh dengan pekerjaan bebas yajing diperoleh: energi pakar, pemain musik, olahragawan, penasihat, pengarang, agen iklan, pengawas atau pengelola proyek, perantara.

Keempat, tidak termasuk dalam pengertian wajib pajak yang dikenakan dengan Peraturan Pemerintah ini yaitu wajib pajak orang langsung yang melakukan kegiatan usaha perdagangan serta/atau jasa yang pada usahanya menggunakan sarana atau prasarana yang dapat dibongkar pasang, baik yang menetap maupun tidak menetap

serta menggunakan sebagian atau seluruh tempat buat kepentingan awam yang tidak diperuntukkan bagi daerah usaha atau berjualan.

Kelima, Peraturan Pemerintah ini tidak berlaku atas penghasilan yang bersifat final sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku oleh tersebut.

### 2.5.2. Indikator Pengetahuan Wajib Pajak

Menurut Caroline (2009) yang menyatakan yaitu bahwa pengetahuan wp yaitu suatu informasi perpajakan yang digunakan wp sebagai dasar bergerak atau bertindak dalam pengambilan keputusan guna untuk menempuh suatu arah atau strategi yang tertentu dengan Pengaruh pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang pembayaran perpajakannya . Adapun indikatornya sebagai berikut:

- i. Pengetahuan mengenai perpajakan.
- ii. Pengetahuan mengenai sebuah peraturan perpajakan yang sudah berlaku.
- iii. Pengisian sebuah SPT dengan baik dan benar.
- iv. Ketepatan dalam sebuah memberikan data dan juga informasi yang bisa dipertanggungjawabkan

## 2.6. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Widayati dan	Faktor-Faktor yang	Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan



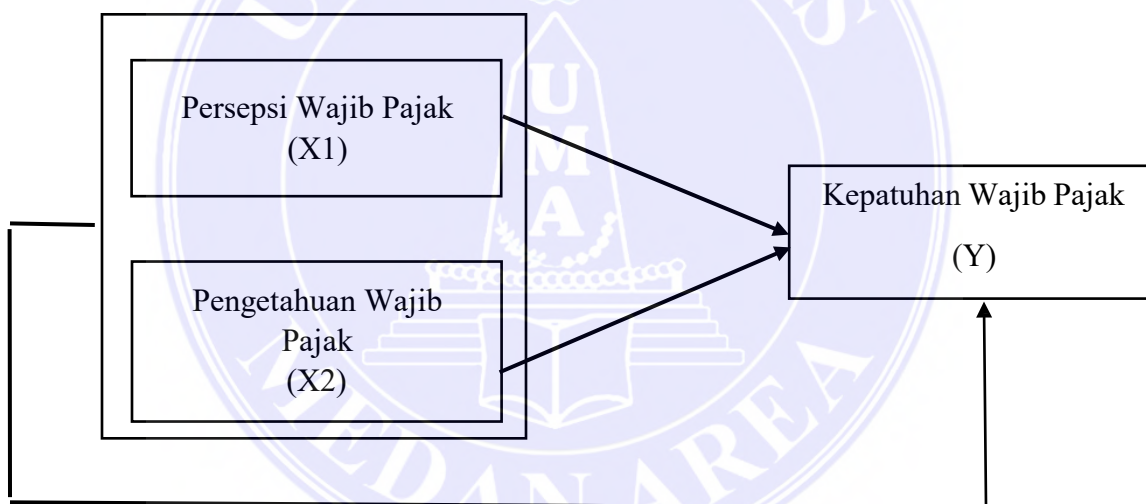
	Nurlis (2010)	Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas dengan Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga	bahwa faktor kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak, sedangkan faktor pengetahuan dan pemahaman 16 tentang peraturan pajak mempunyai pengaruh
2.	Tatiana dan Priyo (2009)	Dampak dari Program Sunset Policy terhadap Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak	Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bukti empiris Program Sunset Policy berpengaruh secara positif terhadap kesadaran membayar pajak, pengetahuan serta pemahaman Wajib Pajak atas peraturan pajak, dan perseps
3.	Ni Luh Supadmi (2009)	Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan.	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya maka kualitas pelayanan dalam melayani Wajib Pajak harus ditingkatkan oleh petugas pajak.
4.	Randi Ilhamsyah, dkk (2016)	Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan,	variabel pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

		<p>Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang).</p>	<p>kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Kota Malang. dengan menyebarkan kuisioner kepada 100 orang wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik, regresi linier berganda.</p>
5.	<p>Dewi Kusuma Wardani dan Rumiayatun. (2017)</p>	<p>Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Wajib Pajak Pkb Roda Empat Di Samsat Drive Thru Bantul).</p>	<p>Kesadaran wajib pajak dan Sistem samsat drive thru berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan Pengetahuan wajib pajak dan Sanksi pajak kendaraan bermotor tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor dan sistem samsat drive thru berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada wajib pajak yang ditemui di Kantor Samsat Drive Thru Bantul, tempat wajib pajak membayar pajaknya. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat responden yaitu skala likert 5 point</p>

Sumber: data dioalah oleh Peneliti (2022)

## 2.7. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan menggunakan cara mengumpulkan beberapa data-data yang terkait serta informasi yang terkait pada judul penelitian yang sedang diteliti. Selanjutnya melakukan analisis terhadap beberapa data-data, dokumen serta berita dan menilai hasil berasal proses analisis dan menarik suatu kesimpulan asal akibat akhir penelitian yang dilakukan. Secara konseptual, kerangka berpikir yang diajukan di penelitian ini adalah menjadi sebagai berikut:



Gambar 2.1

### Kerangka Konseptual

## 2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pertanyaan yang penting karena hipotesis ini merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013:73) “Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

### **2.8.1. Pengaruh Persepsi wajib pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Persepsi oleh wajib pajak dalam menilai sistem perpajakan yang berlaku akan mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk bersikap patuh sesuai aturan. Keadilan yang dirasakan oleh wajib pajak, apakah sistem yang berlaku sudah adil sama rata kepada setiap wajib pajak akan mempengaruhi sikap wajib pajak kedepannya dalam membayar pajak Berutu & Harto, (2012). Persepsi dibentuk oleh dua factor, yang pertama adalah factor internal yang berhubungan dengan karakteristik dari individu dan yang kedua adalah factor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan dan situasi Menurut hasil penelitian Ketut Evi dan Ketut Budiarta (2019) menyatakan persepsi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

### **2.8.2. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pengetahuan**

Pengetahuan wajib pajak terhadap system pemungutan pajak yang ada di Indonesia dan segala macam peraturan perpajakan yang berlaku. Sistem pemungutan pajak di Indonesia khususnya pajak daerah tentang pembayaran pajak kendaraan bermotor adalah official assesment yang merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pemungut pajak (fiskus) untuk menentukan besarnya

pajak yang harus dibayar (pajak terutang) oleh seseorang. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan akan membuat wajib pajak tahu waktu pembayaran, lokasi pembayaran. Menurut hasil penelitian Ketut Evi dan Ketut Budiarta (2013) menyatakan pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak 18 dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Menurut Muslikatul Ummah (2015) pengetahuan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi pemerintah memberikan pengetahuan yang cukup tentang perpajakan melalui saluran komunikasi yang ada seperti sosialisasi maupun memanfaatkan media sosial yang saat ini jauh lebih mudah diakses oleh masyarakat

### **2.8.3. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Persepsi oleh wajib pajak dalam menilai sistem perpajakan yang berlaku akan mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk bersikap patuh sesuai aturan. Keadilan 17 yang dirasakan oleh wajib pajak, apakah sistem yang berlaku sudah adil sama rata kepada setiap wajib pajak akan mempengaruhi sikap wajib pajak kedepannya dalam membayar pajak Berutu & Harto, (2012). Persepsi dibentuk oleh dua factor, yang pertama adalah factor internal yang berhubungan dengan karakteristik dari individu dan yang kedua adalah factor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan dan situasi Menurut hasil penelitian Ketut Evi dan Ketut Budiarta (2019) menyatakan persepsi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.



Pengetahuan wajib pajak terhadap *system* pemungutan pajak yang ada di Indonesia dan segala macam peraturan perpajakan yang berlaku. Sistem pemungutan pajak di Indonesia khususnya pajak daerah tentang pembayaran pajak kendaraan bermotor adalah official assesment yang merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pemungut pajak (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar (pajak terutang) oleh seseorang. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan akan membuat wajib pajak tahu waktu pembayaran, lokasi pembayaran. Menurut hasil penelitian Ketut Evi dan Ketut Budiarta (2013) menyatakan pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak 18 dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Menurut Muslikatul Ummah (2015) pengetahuan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi pemerintah memberikan pengetahuan yang cukup tentang perpajakan melalui saluran komunikasi yang ada seperti sosialisasi maupun memanfaatkan media sosial yang saat ini jauh lebih mudah diakses oleh masyarakat.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian Asosiatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun satu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

##### 3.1.2. Lokasi dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Samsat Kota Medan yang berada di Jl, Puteri Hijau. Penelitian ini dimulai dari Bulan Maret hingga pada waktu yang akan datang.

##### 3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Samsat Puteri Hijau Kota Medan Jalan Puteri Hijau, Kota Medan, Sumatera Utara, , Indonesia yang akan dilaksanakan dari bulan Agustus 2022 sampai Januari 2023.

**Tabel 3.1.**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2022								2023					
		April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul	■													
2.	Penyusunan Proposal		■												
3.	Bimbingan Proposal		■												
4.	Seminar Proposal			■											
5.	Akumulasi Data							■		■	■				
6.	Bimbingan Skripsi									■	■	■			
7.	Seminar Hasil												■		
8.	Sidang Meja Hijau														■

Sumber diolah oleh Peneliti (2022)

### 3.3. Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi.

Menurut Sugiono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek populasi yang akan diteliti oleh penulis telah diketahui bahwa populasi di Kantor Samsat Medan Jl. Putri Hijau No.14, Kesawan, Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20231.yang berjumlah 3120 wajib pajak dari periode Agustus tahun 2022.

### 3.3.2. Sampel

Menurut Sugiono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampel Random Sampling karena pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi itu. Menurut Slovin untuk menentukan besarnya sampel dicari dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir yaitu (0,1)

Jika diketahui jumlah populasi di Kantor Samsat Medan Jl. Putri Hijau No.14, Kesawan, Medan Baru Kota Medan, Sumatera Utara 20231.

Bulan April 2022 sebesar 3120 Wajib Pajak, maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:  $n = N / ( 1 + N e^2 ) = 3120 / (1 + 1120 \times 0.1^2) = 100$

Dari perhitungan rumus di atas besaran sampel sebesar 100 responden.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama. Di bawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
1.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan untuk memenuhi sebuah kewajiban Pajak secara sukarela tanpa wanprestasi ialah sebagai tulang punggung sistem dari self assesment, yang dimana yaitu wajib pajak secara langsung bertanggung jawab atas menetapkan sendiri kewajiban perpajakannya yang dimana secara seksama serta tepat waktu membayar dan juga melaporkan pajaknya tersebut (Mustikasari, 2006).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan sebagai dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak</li> <li>2. Kepatuhan sebagai dalam penyampaian SPT</li> <li>3. Kepatuhan dalam sebagai pelaporan yang baik dan benar (atas sebuah penghitungan dan juga pembayaran sebuah pajak yang terhutang)</li> <li>4. Kepatuhan dalam sebagai pembayaran (sebagai atas tunggakan perpajakan pada akhir tahun)</li> </ol> <p>(Charil Anzwar,2017)</p>	Likert
2.	Persepsi Wajib Pajak (X1)	Manusia dalam kehidupan sehari-harinya selalu berhadapan dengan berbagai macam rangsangan (stimulus) baik yang menyangkut dirinya sendiri sebagai mahluk individu ataupun sebagai mahluk sosial. Rangsangan ini dapat berupa rangsangan fisik maupun rangsangan non fisik. Reaksi terhadap suatu rangsangan berbeda-beda antara satu manusia dengan manusia yang lain, hal ini disebabkan karena manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Keadilan umum dan distribusi beban pajak,</li> <li>b) Timbal balik pemerintah,</li> <li>c) Ketentuan-ketentuan khusus.</li> </ol> <p>(Berutu &amp; Harto,2012)</p>	Likert



		secara individu berbeda		
3.	Pengetahuan Wajib Pajak (X2)	Menurut dari Widayati serta Nurlis (2010), pengetahuan ialah yang suatu pemahaman dari kerja berpikir (penalaran) yang dimana merubah tak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu permasalahan yang logis	1. Pengetahuan mengenai perpajakan. 2. Pengetahuan mengenai sebuah peraturan perpajakan yang sudah berlaku. 3. Pengisian sebuah SPT dengan baik dan benar. 4. Ketepatan sebuah memberikan data dan juga informasi yang bisa dipertanggungjawabkan (Caroline, 2009).	Likert

Sumber diolah oleh Peneliti (2022)

### 3.5. Jenis data dan Sumber Data

#### 3.5.1. Jenis data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif. berdasarkan Sugiyono (2012) “Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dicatat untuk pertama kalinya dan data yang diperoleh berasal dari lokasi penelitian.

#### 3.5.2. Sumber Data

##### 3.5.2.1 Data Primer

Berdasarkan Sangadji (2010: 44) Data primer ialah asal data penelitian yang diperoleh secara langsung dari asal orisinil/tak media mediator. Data primer bisa berupa opini subyek (orang) secara individu akibat observasi terhadap suatu benda (fisik), peristiwa atau kegiatan, dan akibat pengujian. Data utama pada penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ghozali (2013) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain :

1. Pengamatan (*observation*), yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.
2. Daftar pertanyaan (kuisisioner), yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/angket yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada responden. Di mana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan. Bobot nilai angket yang ditentukan yaitu :

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

### 3.7. Teknik Analisis Data

#### 3.7.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

##### 3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk mengukur legal atau tidaknya suatu informasi yang terjadi di lapangan. Suatu informasi di lapangan dinyatakan valid bila pertanyaan di informasi lapangan mampu untuk mengatakan sesuatu yang akan

diukur oleh informasi lapangan tersebut, atau dengan istilah lain uji validitas ingin mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner yang telah kita buat benar -benar dapat mengukur apa apa yang hendak kita ukur. ada beberapa cara yang dapat dilakukan buat mengukur validitas, dalam penelitian uji validitas yang dipergunakan yaitu *analisis pearson correlations*. Jika Pengaruh antara masing-masing indikator variabel terhadap total contruts variabel memberikan nilai positif serta akibat yang signifikan, maka dinyatakan valid. (Ghozali, 2013).

- a. Jikalau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka suatu pertanyaan dinyatakan valid/sah.
- b. Jikalau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka suatu pertanyaan dinyatakan tidak valid/tidak sah.

### 3.7.1.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan buat mengestimasi taraf kestabilan akibat evaluasi kalau pengukuran berulang dilakukan terhadap tanda-tanda serta alat ukur yang sama. Menurut Supranto dan Limakrisna (2013) yang dimaksud dengan reliabilitas artinya buat menunjukkan pemahaman bahwa suatu instrumen cukup handal buat digunakan menjadi alat pengumpul data sebab instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas memberikan tingkat keandalan tertentu. wahana yang dapat diandalkan dan juga bisa dianggap, sangat dapat diandalkan. pada Lubis (2017), uji konsistensi internal yang amat terkenal artinya Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) Ghozai (2013) Reliabilitas Cronbach Alpha dapat mengkategorikan sesuai indeks kategorinya, yaitu bila:

1. Jika nilai  $\alpha$  lebih dari 0,9 maka mengkategorikan sangat baik ataupun mendekati sempurna
2. Maka kalau nilai  $\alpha$  antara 0,8 dan 0,9 maka dikategorikan baik .
3. Kemudian Bila nilai  $\alpha$  berada diantara 0,7 - 0,8 maka dikategorikan relatif baik, dan
4. Jika nilai  $\alpha$  antara 0,6 - 0,7 maka dapat dikatakan sedang atau sedang.
5. Namun Bila nilai  $\alpha$  kurang dari 0,6 hal ini memberikan bahwa alat ukur yang dipergunakan mempunyai taraf reliabilitas yang rendah (Hair et al., 2010).

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum ingin menguji sebuah hipotesis dengan cara analisis regresi, dapat dilakukan pengujian nya terhadap asumsi klasik yang juga meliputi:

- (a) Normalitas,
- (b) Multikolinearitas,
- (c) Heterokedastisitas

#### 3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan terhadap serangkaian dari data guna buat mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tak normal. (Siregar, 2014: 153) contoh regresi yang baik ialah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) terhadap sumbu diagonal berasal grafik normal plot serta menggunakan histogram asal residualnya. Bila data

menyebarkan kurang lebih garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka data memberikan pola bentuk distribusi normal sehingga contoh regresi memenuhi perkiraan normalitas. alat uji normalitas yang dipergunakan pada penelitian ini ialah Analisis (Normal P-P Plot), Uji One Sample Kolmogorov (Uji  $K-S$ ), dan Histogram. Yang dimana akan terjadi yang tidak signifikan terhadap asal tarif alfa 0,05 yang menunjukkan variabel-variabel tadi normal atau sesuai. Selain itu juga melalui analisis terhadap grafik histogram buat menilai kenormalan data. (Ghozali, 2013).

### 3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan buat menguji apakah contoh regresi dipengaruhi adanya Pengaruh diantara variabel independen. Bila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang dievaluasi korelasi antar sesama variabel independen sama menggunakan nol. di penelitian ini multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance serta lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah harus sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/tolerance$ . berdasarkan Ghozali (2006) cut-off yang umum digunakan buat memberikan adanya multikolinieritas ialah nilai tolerance  $> 0.10$  atau sama menggunakan  $VIF > 10$ . Bila nilai tadi bisa dipenuhi maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam contoh regresi. (Ghozali, 2013).



### 3.7.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada contoh regresi terjadi ketidaksamaan variance asal residual berasal satu pengamatan ke pengamatan yang lain permanen, maka dianggap homoskedastisitas, tetapi Bila tidak sama dianggap heterokedastisitas. contoh regresi yang baik artinya yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, cara yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan menggunakan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen menggunakan residualnya, deteksi terdapat tidaknya heterokedastisitas bisa dilakukan menggunakan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot menggunakan dasar analisis menjadi berikut: a) Bila ada pola tertentu, mirip titik-titik yang terdapat membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka menandakan sudah terjadi heterokedastisitas, b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 di sumbu Y, maka tak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2013).

### 3.7.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini intinya studi tentang ketergantungan variabel dependen (terikat) menggunakan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), menggunakan tujuan untuk mengestimasi serta atau memprediksi homogen-homogen variabel dependen sesuai nilai variabel independen yang diketahui. uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda

menggunakan menggunakan program SPSS *for Windows*. Pengujian-pengujian tersebut didasarkan di persamaan regresi linier berganda menjadi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan: Y : Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  : Konstanta  $\beta X$  : Koefisien Regresi

X1 : Variabel Persepsi Wajib Pajak

X2 : Variabel Pengetahuan Wajib Pajak

$\epsilon$  : Error term, yaitu nilai sebuah kesalahan observasi disamakan dengan no. 1

### 3.7.4. Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Parsial test atau uji t dilakukan buat menguji secara parsial efek variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan pengujian 2 sisi yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

Kriteria pengambilan sebuah keputusan:

Apabila probabylitas  $\leq \alpha = 0,5\%$ , terima  $H_a$ .

Jika Probabylitas  $> \alpha = 0,5\%$  maka  $H_a$  ditolak.

#### 3.7.4.2. Uji F (Signifikasi Simultan)

Uji simultan atau uji F bertujuan buat melihat apakah variabel independen secara beserta-sama (simultan) berpengaruh terhdap variabel dependen. Pengujian

dilakukan menggunakan pengujian dua sisi yaitu membandingkan antara  $t$  hitung menggunakan  $t$  tabel, sehingga  $H_a$  akan diterima apabila nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dengan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan menggunakan kriteria menjadi berikut:

1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tadi tak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen;

2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen memiliki efek yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya mengukur kemampuan contoh buat mengungkapkan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 serta 1. Nilai yang lebih kecil ( $R^2$ ) memberikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir seluruh gosip yang diperlukan buat memprediksi variabel dependen. Secara umum, masing-masing pengamatan, maka koefisien kepastian buat data *crosssectional* cukup rendah, sedangkan data deret waktu biasanya memiliki koefisien kepastian yang tinggi (Ghozali, 2006). Insukindro (1998) menekankan bahwa koefisien determinasi hanyalah kriteria pemilihan contoh yang baik, bukan satusatunya kriteria. sebab artinya bila perkiraan regresi linier membentuk koefisien kepastian yang tinggi, tetapi

tak sejalan dengan teori ekonomi yang dipilih oleh peneliti, atau gagal pada uji hipotesis klasik, maka model tersebut bukan artinya contoh estimasi yang baik dan usahakan tidak dipilih menjadi contoh empiris.

Rumus:  $KD: R \times 100\%$  Jika nilai KD semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independent







## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tugas variabel Independen yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, yaitu Persepsi Wajib Pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak pada 100 responden yang diteliti.

1. Persepsi wajib pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Persepsi wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### 5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat dianalisis bahwa data, pembahasan serta kesimpulan yang telah diambil yaitu dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Persepsi Wajib Pajak dan Pengetahuan wajib pajak sebaiknya lebih ditingkatkan lagi untuk Pribadi maupun Badan serta otoritas setempat seperti

Kantor samsat Putri Hijau dapat lebih meningkatkan kepatuhan wajib pajak semaksimal mungkin.

2. Pelayanan perpajakan harus juga ditingkatkan guna untuk meningkatkan penerimaan pajak Samsat Puteri hijau Kota Medan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ameyaw, E. E., Hu, Y., Shan, M., Chan, A. P., & Le, Y. (2016). Application of Delphi method in construction engineering and management research: a quantitative perspective. *Journal of Civil Engineering and Management*, 22(8), 991-1000.
- Ariesta, R. P. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Pengetahuan Korupsi, dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Semarang Candisari (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Asih, D. T., & Salman, K. R. (2011). STUDI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DARI ASPEK PENGETAHUAN, PERSEPSI, DAN SISTEM ADMINISTRASI. *The Indonesian Accounting Review*, 1(1), 45-58.
- Berutu, D. A., & Harto, P. (2012). Persepsi keadilan pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP). *Diponegoro journal of accounting*, 265-274.
- Bintary, A. A. (2020). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam upaya Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah pada Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur Tahun 2015-2018. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 1(2), 86-101.
- Carolina, V. (2009). Pengetahuan pajak. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Chairiil. A. Pohan (2017). Panama Papers dan Fenomena Penyelundupan Pajak serta Implikasinya Terhadap Penerimaan Pajak Indonesia. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 4(2), 149-165.
- Dewi, L. S., & Ulupui, I. G. K. A. (2014). Pengaruh pajak penghasilan dan asset perusahaan pada earnings management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 250-259.
- Dharma, G. P. E., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan pada kepatuhan wajib pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 340-353.
- Eka Irianingsih. 2015. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (Studi di Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor SAMSAT Sleman)". Yogyakarta: Jurusan Akuntansi Program Studi Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta.
- Evi, dan Budiarta. (2013) "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib

- Pajak Kendaraan Bermotor”. E-Jurnal Akuntansi, [S.l.], p. 345-357, aug. 2013. ISSN 2302-8556.
- Fida, A., & Widyaningsih, A. (2017, July). Persepsi wajib pajak mengenai penerapan E-faktur terhadap kepatuhan wajib pajak. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Fuadi, A. O., & Mangoting, Y. (2013). Pengaruh kualitas pelayanan petugas pajak, sanksi perpajakan dan biaya kepatuhan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Tax & Accounting Review*, 1(1), 18.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. *Dinamika keuangan dan Perbankan*, 3(1), 126-142.
- Kurniawati, M., & Toly, A. A. (2014). Analisis keadilan pajak, biaya kepatuhan, dan tarif pajak terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak di Surabaya Barat. *Tax & Accounting Review*, 4(2).
- Lubis, A. J., Elhanafi, A. M., & Rahmadsyah, R. (2017). MAINTANANCE DAN BALANCING SISTEM DAN PENGAMBILAN OBJEK MULTIDIRECT PADA QUADCOPTER. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer)*, 1(1).
- Mustikasari. (2006). Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan Pajak Dimoderasi oleh Pemeriksaan Pajak. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Putu, Adi, P., dan Putu E.S. (2015) “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Kewajiban Moral pada Kepatuhan Wajib Pajak”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 (2015) : 45
- Resmi, S., & Barmawi, M. M. (2011). Pemanfaatan Insentif Pajak Untuk UMKM di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 769-780.
- Soemitro, Rocmat. (2011). “Asas dan Dasar Perpajakan”. Rafika Aditama, Bandung
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta
- Susmita, P. R., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh kualitas pelayanan, sanksi Perpajakan, biaya kepatuhan pajak, dan penerapan e-filing pada kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1239-1269.
- Supranto. Lima Krisna, Nandan, 2013, Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Mitra Wacana Media: Jakarta



- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Vivi, Yulian. Neri, Susanti. (2013). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (Uppp) Kabupaten Seluma”. *Ekonomibis Review* vol. 2, No. 1.
- Wahyu, Cahyadi., dan Jati. (2016) “Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.l.], p. 2342-2373, sep. 2016. ISSN 2302-8556
- Widayati & Nurlis. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas. SNA XIII Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman.
- Siti Rahayu Kurniawan, A., Sarlina, L., & Umiyati, I. (2016). Pengaruh akses pajak, fasilitas, kualitas pelayanan dan persepsi adanya reward terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 183-198.
- Widyaningsih, Aristanti. 2011. Hukum Pajak dan Perpajakan. Alfabeta. Bandung
- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50(2):179-211.

# LAMPIRAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/6/23 <sup>75</sup>

Access From (repository.uma.ac.id)26/6/23

## LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

### UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa program Strata satu (S1)

**Universitas Medan Area**

**Nama : Salsadila Br. Ginting**

**NPM : 188330124**

**Stambuk : 2018**

**FAK/JUR : EKONOMI dan BISNIS /AKUNTANSI S1**

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh persepsi wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada Kantor Samsat Putri Hijau di kota Medan”**.

Sehubungan dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak untuk digunakan sebagai penelitian kinerja ditempat Bapak/Ibu/Saudara bekerja, sehingga saya akan menjaga kerahasiaan sesuai dengan kode etika penelitian. Peneliti sangat mengharapkan kepada semua pihak yang terpilih sebagai responden dalam penelitian ini dapat berkerja sama dalam memberikan informasi serta jawaban atas pertanyaan secara benar, jujur, dan objektif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan saudara, karena tujuan kuensioner ini adalah untuk meminta persepsi/pendapat saudara. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner guna membantu kelancaran penelitian ini.

## Variabel X1

### Persepsi Wajib Pajak

No	Pertanyaan untuk Kuesioner Wajib Pajak UMKM	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Indikator 1.Menjalankan Hak serta Kewajiban Pajak dalam sebagai warga Negara yang baik.						
1.	Wajib pajak telah menggunakan tarif pajak yang sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku.					
2.	Keadilan umum dan distribusi beban pajak, menjelaskan apakah keadilan sudah diterapkan sama rata kepada setiap wajib pajak					
3.	Wajib pajak mempunyai kewajiban dalam melaporkan jumlah pajak terutang.					
Indikator 2.Melaksanakan sebuah kewajiban pada pajak tanpa adanya sebuah unsur paksaan						
4.	beban pajak sudah dibebankan secara benar sesuai dengan kondisi wajib pajak.					
5.	Timbal balik pemerintah, Sebagaimana apakah wajib pajak wajib mendapatkan hak dan kewajibannya terhadap wajib pajak sesuai dengan ketentuan berlaku					
6.	Pemberian ketentuan khusus terhadap wajib pajak berlaku sesuai dengan ketentuan Peraturan yang didasari dengan undang undang serta ketentuan khusus dan pengurangan yang hanya diberikan kepada kelompok khusus yang memiliki tingkat penghasilan yang sangat besar.					

**Variabel X2****Pengetahuan Wajib Pajak**

No	Pertanyaan untuk Kuesioner Wajib Pajak UMKM	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Indikator 1. Pengetahuan dalam mengenai tentang perpajakan.						
1.	Wajib pajak harus mempunyai pengetahuan mengenai peraturan perpajakan.					
2.	Wajib pajak sebagai penghitung jumlah pajak yang terutang.					
Indikator 2. Pengetahuan dalam mengenai sebuah peraturan perpajakan yang sudah berlaku.						
3.	Wajib pajak menggunakan tarif pajak yang sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku					
4.	Wajib pajak mengetahui informasi terbaru tentang pajak.					
Indikator 3. Pengisian sebuah SPT dengan baik dan benar.						
5.	Wajib pajak mengetahui informasi terbaru tentang pajak.					
6.	Wajib pajak harus mempunyai pengetahuan mengenai PP No. 23 Tahun 2018					
Indikator 4. Tepat waktu dalam memberikan serta dalam memberikan informasi yang tepat guna untuk dipertanggungjawabkan						
7.	Wajib pajak memiliki kemampuan menghitung pajak yang terhutang dengan benar					
8.	Wajib pajak harus mempunyai kemampuan untuk mengisi surat pemberitahuan (SPT)					

Sumber: (Wicaksono, 2016)

**Variabel Y****Kepatuhan Wajib Pajak**

No	Pertanyaan untuk Kuesioner Wajib Pajak UMKM	Alternatif Jawaban
----	---	--------------------



		STS	TS	KS	S	SS
Indikator 1. Kepatuhan sebagai dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak						
1.	Pajak ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang (UU) dan dapat dipaksakan kepada Wajib Pajak.					
2.	Pajak merupakan suatu bentuk pengabdian dari masyarakat untuk Negara.					
Indikator 2. Kepatuhan sebagai dalam penyampaian SPT						
3.	Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada Negara.					
4.	Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan pajak dapat merugikan Negara.					
Indikator 3. Kepatuhan dalam sebagai pelaporan yang baik dan benar (atas sebuah penghitungan dan juga pembayaran sebuah pajak yang terhutang)						
5.	Pembayaran pajak yang tidak sesuai akan berakibat pada kerugian yang akan ditanggung Negara.					
6.	Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat.					
Indikator 4 Kepatuhan dalam sebagai pembayaran (sebagai atas tunggakan perpajakan pada akhir tahun)						
7.	Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat.					
8.	Wajib pajak selalu menyampaikan SPT ke kantor pajak tepat waktu sebelum batas akhir penyampaian SPT.					

Sumber: (Chaiiril Anzwar Pohan, 2017)

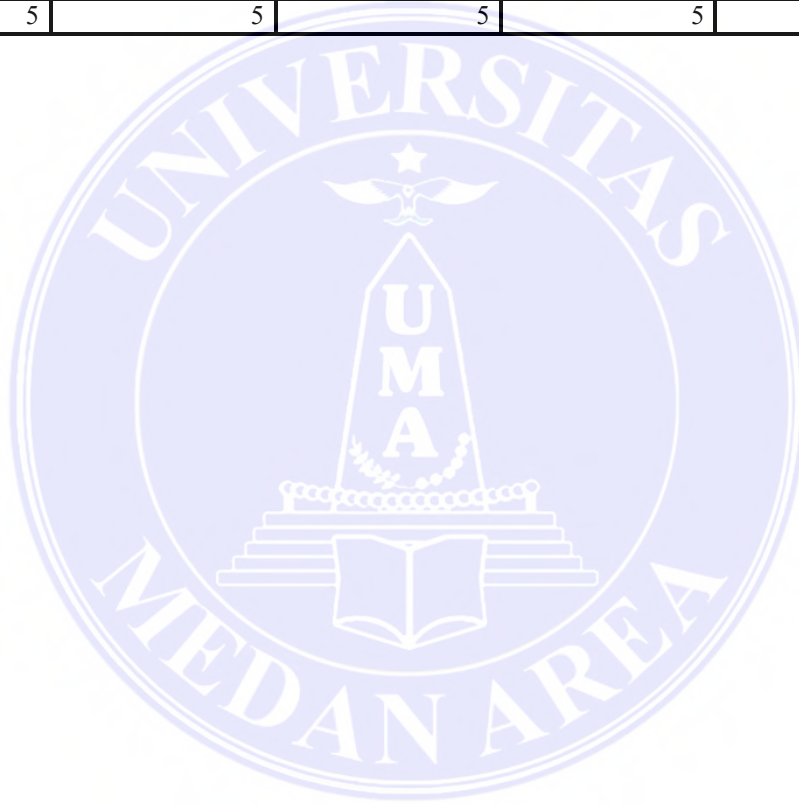
## LAMPIRAN 2 HASIL TABULASI KUESIONER

### Variabel X<sub>1</sub>

No.	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6
1.	4	4	4	4	4	4
2.	5	5	5	5	5	5
3.	4	4	4	4	4	4
4.	4	5	3	4	5	4
5.	4	4	4	4	4	4
6.	4	4	4	4	4	4
7.	4	5	4	3	4	4
8.	4	4	4	4	4	4
9.	4	5	5	5	5	4
10.	4	2	4	4	3	4
11.	4	4	5	5	4	4
12.	2	4	3	4	3	5
13.	4	5	4	4	4	5
14.	5	4	5	4	5	4
15.	4	5	5	5	4	5
16.	5	5	5	4	5	4
17.	5	5	4	5	5	5
18.	4	4	4	5	4	3
19.	5	4	5	4	4	3
20.	5	5	5	4	5	4
21.	5	5	5	4	4	5
22.	5	5	5	3	5	4
23.	4	4	5	4	4	5
24.	4	5	5	4	5	3
25.	5	5	1	4	5	5
26.	5	5	5	4	5	5
27.	5	5	5	5	5	5
28.	5	5	5	5	5	5
29.	4	5	5	5	5	5
30.	4	4	5	4	5	4
31.	5	4	5	5	4	4
32.	5	5	5	4	4	4
33.	5	5	5	5	5	5
34.	5	5	5	5	5	5
35.	5	5	5	5	5	5
36.	5	5	5	5	5	5
37.	4	5	5	5	5	5
38.	5	5	5	5	5	5
39.	5	5	5	4	4	4
40.	5	4	5	5	5	5
41.	4	3	3	4	2	4

42.	5	5	5	5	5	5
43.	4	4	5	5	4	4
44.	4	4	4	4	4	4
45.	4	4	5	4	4	2
46.	5	5	5	5	5	5
47.	5	5	5	5	5	5
48.	5	5	5	5	5	5
49.	5	5	5	5	5	5
50.	5	5	5	5	5	5
51.	5	5	5	5	5	5
52.	5	5	5	5	5	5
53.	5	5	5	5	5	5
54.	5	5	5	5	5	5
55.	5	5	5	5	5	5
56.	5	5	5	5	5	5
57.	5	5	5	5	5	5
58.	4	5	5	4	4	4
59.	5	4	5	5	4	5
60.	5	5	5	4	5	4
61.	5	5	4	4	5	5
62.	5	5	5	4	5	5
63.	4	5	4	5	4	5
64.	5	5	4	4	5	4
65.	4	5	5	4	5	4
66.	5	4	4	5	4	5
67.	5	5	5	5	5	5
68.	5	5	5	5	5	5
69.	4	4	3	4	3	4
70.	4	5	4	2	5	4
71.	5	5	5	5	5	5
72.	3	5	3	5	4	4
73.	5	5	5	5	5	5
74.	4	4	3	3	4	4
75.	3	5	3	4	4	5
76.	4	4	4	4	4	4
77.	5	5	5	5	5	5
78.	5	5	5	5	5	5
79.	5	5	5	5	5	5
80.	5	5	5	5	5	5
81.	5	5	5	5	5	5
82.	5	5	5	5	5	5
83.	5	5	5	5	5	5
84.	5	5	5	5	5	5
85.	5	5	5	5	5	5
86.	5	5	5	5	5	5
87.	5	5	5	5	5	5

88.	5	5	5	5	5	5
89.	5	5	5	5	5	5
90.	5	5	5	5	5	5
91.	5	5	5	5	5	5
92.	5	5	5	5	5	5
93.	4	4	4	5	5	4
94.	4	3	5	3	4	3
95.	5	5	5	5	5	5
96.	5	5	5	5	5	5
97.	5	5	5	5	5	5
99.	5	5	5	5	5	5
98.	5	5	5	5	5	5
100.	5	5	5	5	5	5



**Variabel X<sub>2</sub>**

No.	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6
1.	4	4	4	4	4	4
2.	5	5	5	5	5	5
3.	4	4	4	4	4	4
4.	4	5	3	4	5	4
5.	4	4	4	4	4	4
6.	4	4	4	4	4	4
7.	4	5	4	3	4	4
8.	4	4	4	4	4	4
9.	4	5	5	5	5	4
10.	4	2	4	4	3	4
11.	4	4	5	5	4	4
12.	2	4	3	4	3	5
13.	4	5	4	4	4	5
14.	5	4	5	4	5	4
15.	4	5	5	5	4	5
16.	5	5	5	4	5	4
17.	5	5	4	5	5	5
18.	4	4	4	5	4	3
19.	5	4	5	4	4	3
20.	5	5	5	4	5	4
21.	5	5	5	4	4	5
22.	5	5	5	3	5	4
23.	4	4	5	4	4	5
24.	4	5	5	4	5	3
25.	5	5	1	4	5	5
26.	5	5	5	4	5	5
27.	5	5	5	5	5	5
28.	5	5	5	5	5	5
29.	4	5	5	5	5	5
30.	4	4	5	4	5	4
31.	5	4	5	5	4	4
32.	5	5	5	4	4	4
33.	5	5	5	5	5	5
34.	5	5	5	5	5	5
35.	5	5	5	5	5	5
36.	5	5	5	5	5	5
37.	4	5	5	5	5	5
38.	5	5	5	5	5	5
39.	5	5	5	4	4	4
40.	5	4	5	5	5	5
41.	4	3	3	4	2	4
42.	5	5	5	5	5	5
43.	4	4	5	5	4	4



44.	4	4	4	4	4	4
45.	4	4	5	4	4	2
46.	5	5	5	5	5	5
47.	5	5	5	5	5	5
48.	5	5	5	5	5	5
49.	5	5	5	5	5	5
50.	5	5	5	5	5	5
51.	5	5	5	5	5	5
52.	5	5	5	5	5	5
53.	5	5	5	5	5	5
54.	5	5	5	5	5	5
55.	5	5	5	5	5	5
56.	5	5	5	5	5	5
57.	5	5	5	5	5	5
58.	4	5	5	4	4	4
59.	5	4	5	5	4	5
60.	5	5	5	4	5	4
61.	5	5	4	4	5	5
62.	5	5	5	4	5	5
63.	4	5	4	5	4	5
64.	5	5	4	4	5	4
65.	4	5	5	4	5	4
66.	5	4	4	5	4	5
67.	5	5	5	5	5	5
68.	5	5	5	5	5	5
69.	4	4	3	4	3	4
70.	4	5	4	2	5	4
71.	5	5	5	5	5	5
72.	3	5	3	5	4	4
73.	5	5	5	5	5	5
74.	4	4	3	3	4	4
75.	3	5	3	4	4	5
76.	4	4	4	4	4	4
77.	5	5	5	5	5	5
78.	5	5	5	5	5	5
79.	5	5	5	5	5	5
80.	5	5	5	5	5	5
81.	5	5	5	5	5	5
82.	5	5	5	5	5	5
83.	5	5	5	5	5	5
84.	5	5	5	5	5	5
85.	5	5	5	5	5	5
86.	5	5	5	5	5	5
87.	5	5	5	5	5	5
88.	5	5	5	5	5	5
89.	5	5	5	5	5	5

90.	5	5	5	5	5	5
91.	5	5	5	5	5	5
92.	5	5	5	5	5	5
93.	4	4	4	5	5	4
94.	4	3	5	3	4	3
95.	5	5	5	5	5	5
96.	5	5	5	5	5	5
97.	5	5	5	5	5	5
99.	5	5	5	5	5	5
98.	5	5	5	5	5	5
100.	5	5	5	5	5	5

**Variabel Y**

No.	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6
1.	4	4	4	4	4	4
2.	4	5	4	5	5	4
3.	4	4	4	4	4	4
4.	4	5	5	5	5	5
5.	4	4	4	4	4	4
6.	5	5	5	4	5	4
7.	4	5	4	3	3	5
8.	3	4	4	4	4	4
9.	5	5	5	5	4	5
10.	5	4	4	3	2	4
11.	5	4	5	4	4	5
12.	5	4	3	3	4	4
13.	5	5	5	4	5	5
14.	5	5	5	4	5	5
15.	5	5	5	5	4	5
16.	5	5	5	5	5	4
17.	5	5	4	5	5	4
18.	3	4	3	2	3	2
19.	3	5	4	4	4	4
20.	5	5	4	5	4	5
21.	5	5	5	5	5	5
22.	5	5	5	5	5	4
23.	3	5	5	4	5	4
24.	5	5	5	5	5	4
25.	5	5	5	4	4	4
26.	5	5	5	4	5	4
27.	5	5	5	5	5	5
28.	5	5	5	5	5	5
29.	5	5	5	5	5	4
30.	5	5	5	4	4	4
31.	5	5	5	5	5	5

32.	5	5	5	5	5	5
33.	5	5	5	5	5	5
34.	5	5	5	5	5	5
35.	5	5	5	5	5	5
36.	5	5	5	5	5	5
37.	5	4	5	5	5	5
38.	5	5	5	5	5	4
39.	4	5	5	4	4	4
40.	5	5	5	5	5	5
41.	5	5	4	5	2	4
42.	5	5	5	5	5	5
43.	5	5	4	4	4	4
44.	4	4	4	4	4	4
45.	5	4	3	5	5	5
46.	5	5	5	5	5	5
47.	5	4	5	4	5	5
48.	5	5	5	5	5	5
49.	5	5	5	5	5	5
50.	5	5	5	5	5	5
51.	5	5	5	5	5	5
52.	5	5	5	5	5	5
53.	5	5	5	5	5	5
54.	5	5	5	5	5	5
55.	5	5	5	5	5	5
56.	5	5	5	5	5	5
57.	5	5	5	5	5	5
58.	5	4	4	5	5	5
59.	5	5	4	4	4	5
60.	5	5	4	5	4	3
61.	4	5	4	4	4	4
62.	5	5	4	5	4	5
63.	5	5	4	4	4	4
64.	5	4	5	4	5	4
65.	5	4	5	4	5	5
66.	4	5	5	4	5	5
67.	5	5	5	5	5	5
68.	5	5	5	5	5	5
69.	5	4	4	3	2	5
70.	3	4	4	3	4	4
71.	5	5	5	5	5	5
72.	5	3	3	4	2	3
73.	5	5	5	5	5	5
74.	5	2	5	4	3	4
75.	4	4	5	3	5	3
76.	3	5	5	5	4	4
77.	5	5	5	5	5	5

78.	5	5	5	5	5	5
79.	5	5	5	5	5	5
80.	5	5	5	5	5	5
81.	5	5	5	5	5	5
82.	5	5	5	5	5	5
83.	5	5	5	5	5	5
84.	5	5	5	5	5	5
85.	5	5	5	5	5	5
86.	5	5	5	5	5	5
87.	5	5	5	5	5	5
88.	5	5	5	5	5	5
89.	5	5	5	5	5	5
90.	5	5	5	5	5	5
91.	5	5	5	5	5	5
92.	5	5	5	5	5	5
93.	5	5	3	4	5	4
94.	4	5	4	3	5	4
95.	5	5	5	5	5	5
96.	5	5	5	5	5	5
97.	5	5	5	5	5	5
99.	5	5	5	5	5	5
98.	5	5	5	5	5	5
100.	5	5	5	5	5	5

**Tabel 4.1.**  
**Skala Pengukuran Likert**

Pernyataan	Bobot/Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 4.2.**  
**Karekeristik Responden Sesuai dengan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	64	64%
2.	Perempuan	36	36%
	Total	100	100%

**Tabel 4.3.**  
**Karekeristik Responden sesuai dengan Usia**

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	20-30	30	30%
2.	31-40	30	30%
3.	41-50	40	40%
	Total	100	100%

Sumber: data primer yang diolah di Excel (2022)



### LAMPIRAN 3 Hasil Tabulasi Pertanyaan Kuesioner

**Tabel 4.4.**

**Tabulasi Data Responden Variabel Persepsi Wajib Pajak (X<sub>1</sub>)**

No Pernyataan	Alternatif Jawaban										Total	
	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	79	79%	14	14%	6	6%	0	0	1	1%	100	100%
2.	80	80%	18	18%	1	1%	1	1%	0	0%	100	100%
3.	75	75%	20	20%	5	5%	0	0%	0	0%	100	100%
4.	66	66%	25	25%	8	7%	1	1%	0	0%	100	100%
5.	71	71%	22	22%	3	3%	4	4%	0	0%	100	100%
6.	85	65%	30	30%	3	3%	1	1%	1	1%	100	100%

Sumber: Data olahan Excel (2022)

**Tabel 4.5.**

**Skor Angket untuk Pengetahuan Wajib Pajak.**

No. Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	75	75%	22	22%	2	2%	1	1%	0	0%	100	100%
2.	76	76%	18	18%	7	7%	0	0%	1	1%	100	100%
3.	63	63%	33	33%	4	4%	1	1%	0	0%	100	100%

4.	68	68%	28	28%	3	3%	1	1%	0	0%	100	100%
5.	64	64%	31	31%	4	4%	1	1%	0	0%	100	100%
6.	72	72%	23	23%	6	6%	0	0%	0	0%	100	100%

Sumber: data olahan Excel (2022)

**Tabel 4.6**

**Skor Angket untuk Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

No.Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	76	76%	22	22%	2	2%	0	0%	0	0%	100	100%
2.	73	73%	21	21%	5	5%	1	1%	0	0%	100	100%
3.	75	75%	20	20%	5	5%	0	0%	0	0%	100	100%
4.	65	65%	28	28%	5	5%	2	2%	0	0%	100	100%
5.	65	65%	25	25%	9	9%	1	1%	0	0%	100	100%
6.	70	70%	23	23%	7	7%	0	0%	0	0%	100	100%

Sumber data diolah oleh Peneliti (2022)

## LAMPIRAN 4 HASIL OUTPUT SPSS

Tabel 4.7

Hasil Uji data Validitas Variabel Persepsi Wajib Pajak (X<sub>1</sub>)

No.	Nilai Correcterd Item Total Corelations/ r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,663	0,1654	Valid
2	0,765	0,1654	Valid
3	0,762	0,1654	Valid
4	0,567	0,1654	Valid
5	0,691	0,1654	Valid
6	0,671	0,1654	Valid

Sumber: data olahan melalui SPSS 25 (2022)

Tabel 4.8

Hasil Uji data Validitas Variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X<sub>2</sub>)

No.	Nilai Correcterd Item Total Corelations/ r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,843	0,1654	Valid
2	0,761	0,1654	Valid
3	0,779	0,1654	Valid
4	0,507	0,1654	Valid
5	0,667	0,1654	Valid
6	0,636	0,1654	Valid

Tabel 4.9

Hasil Uji data Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y<sub>1</sub>)

No.	Nilai Correcterd Item Total Corelations/ r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,686	0,1654	Valid
2	0,734	0,1654	Valid
3	0,676	0,1654	Valid

4	0,702	0,1654	Valid
5	0,729	0,1654	Valid
6	0,723	0,1654	Valid

Sumber: data olahan melalui SPSS 25 (2022)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas.**

No.	Variabel	Nilai Reliabilitas	Kriteria
1.	Persepsi Wajib Pajak	0,783	Sangat Reliabel
2.	Pengetahuan dan Pemahaman	0,744	Sangat Reliabel
5.	Kepatuhan Wajib Pajak	0,875	Sangat Reliabel

Sumber: data olahan melalui SPSS 25 (2022)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov Smirnov)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

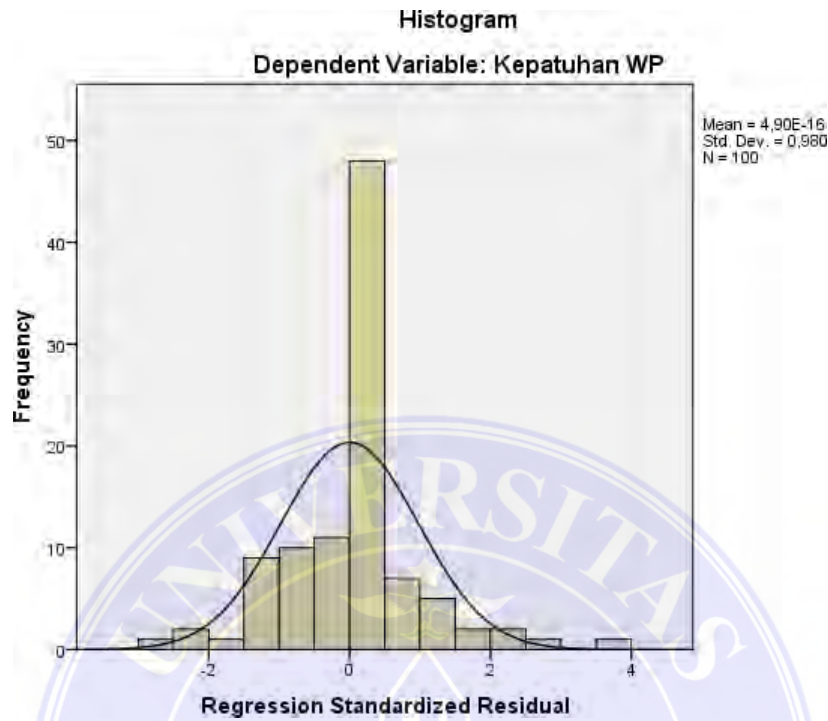
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,32869526
	Absolute	,085
Most Extreme Differences	Positive	,063
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

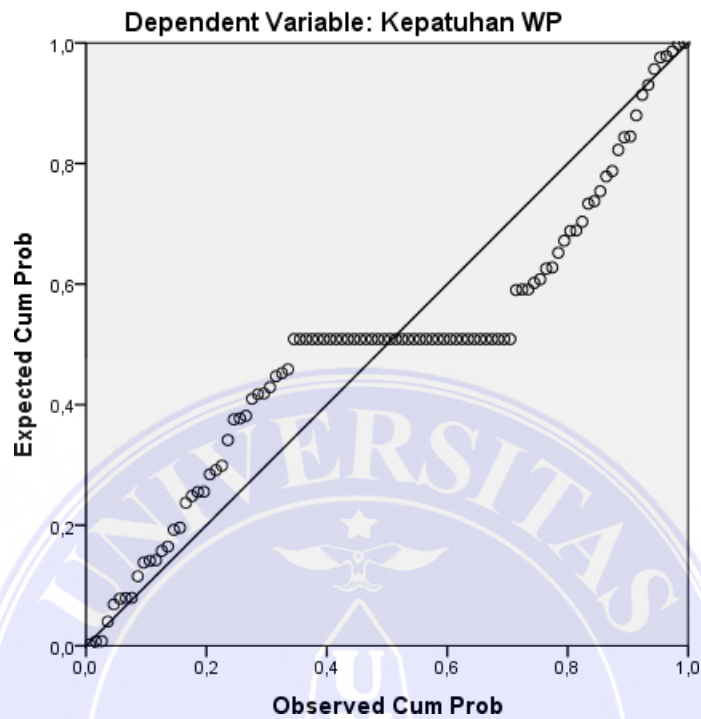
Sumber data dioalah Peneliti Memakai SPSS versi 25 (2022)



**Gambar 4.1.**  
**Histogram Normalitas Data**



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

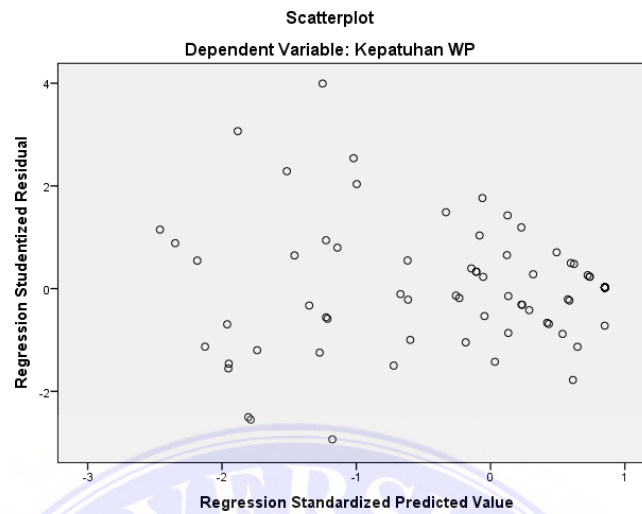


Tabel 4.12

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi WP	.635	1.576
Pengetahuan WP	.786	1.014

Sumber data diolah Peneliti memakai SPSS versi 25 (2022)



**Gambar 4.3.**

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.961	3.097		4.831	.000
	Persepsi WP	.146	.120	.131	3.212	.001
	Pengetahuan WP	.636	.106	.646	5.979	.000

Sumber data diolah Peneliti memakai SPSS versi 25 (2022)

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.653	3.132		4.997	.000
Persepsi Wajib Pajak	.210	.110	.205	2.904	.000
Pengetahuan Wajib Pajak	.464	.113	.442	4.109	.000

Sumber data diolah Peneliti memakai SPSS versi 25 (2022)

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji- F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	627,332	4	156,833	85,632	,000 <sup>b</sup>
	Residual	174,778	95	1,840		
	Total	802,110	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan WP dan Persepsi WP

**Tabel 4.16**


**Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 <sup>a</sup>	,872	,773	1,35638

a. Predictors: (Constant), Persepsi WP, Pengetahuan WP

## LAMPIRAN 5

57000234153



### UNIVERSITAS MEDAN AREA

#### FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

---

Nomor : 1997 /FEB/ A/02.2/ B /VI/ 2022 30 Juni 2022  
Lamp : -  
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,  
**Kantor Samsat Kota Medan**


Dengan hormat,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

**N a m a** : SALSADILA BR GINTING  
**N P M** : 188330124  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Judul** : **Pengaruh Persepsi Pajak Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kota Medan**

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.


Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang  
Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni  
  
Dr. Alif Suryani, SE, M.Si

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertiinggal

## LAMPIRAN 6

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**BADAN PENDAPATAN DAERAH**  
**UPTD PPD MEDAN UTARA**  
Jalan Putri Hijau No.14 Telp. 4159471  
MEDAN - (20111)

Medan, 27 Februari 2023

Nomor : 973/192/UPTD/PPD/MU/2023      Kepada Yth :  
Sifat : Biasa      Bapak / Ibu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Lampiran : -      Universitas Medan Area  
Perihal : Izin Riset


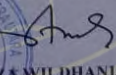
di  
Medan

1. Berdasarkan Surat dari Universitas Medan Area Nomor. 1997 / FEB / A / 02.2 / B / VI / 2022 Perihal Izin Riset atas nama sebagai berikut:

Nama : Salsadila Br Ginting  
NPM : 188330124  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : " Pengaruh Persepsi Pajak Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kota Medan "

Telah disetujui dalam melakukan Izin Riset pada kantor Badan Pendapatan Daerah UPTD PPD Medan Utara yang diperlukan mahasiswa sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan.

2. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**KASUBBAG TATA USAHA**  
  
UPTD PPD  
MEDAN UTARA  
**FAURIZA WILDHANI, SH**  
PENATA MUDA TK. I  
NIP. 19851216 201001 2 032